

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hoki merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak diminati, dimainkan secara beregu dengan menggunakan *stick* untuk menggerakkan bola serta harus diimbangi dengan kerjasama yang baik antar pemain. Hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dilakukan secara tim/beregu (Lestari & Amin, 2019). Setiap pemainnya memegang tongkat (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola. Dengan tujuan menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola.

Hoki ruangan dikembangkan di Jerman selama tahun 1950, dengan cepat menyebar ke negara Eropa lainnya. Belgia adalah salah satu negara untuk mengadopsi varian hoki lapangan, dan pada tahun 1966 Rene Frank, yang berasal dari Belgia, yang kemudian menjadi Presiden FIH, membujuk Asosiasi Hoki Jerman untuk memberikan tanggung jawab atas aturan hoki *indoor* ke FIH. Hal ini menyebabkan FIH (*International Hockey Federation*) mengakui hoki dalam ruangan dalam konstitusinya pada tahun 1968. Hoki *indoor* cukup populer di Jerman dengan adanya banyak pemain, hal ini disebabkan akibat lapangan yang digunakan lebih kecil sehingga tidak memerlukan tempat yang lebih luas dan penggunaan papan permainan sebagai garis samping lapangan, menjadikan permainan hoki ruangan jauh lebih cepat. Permainan seperti ini baik secara teknik

maupun fisik sangatlah dituntut dengan tempo permainan yang sangat cepat dan pemain yang lebih sedikit.

Permainan hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang kreatif, bahkan lebih bisa kreatif dari permainan yang lainnya. Permainan hoki diketahui merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi. (Amin & Lestari, 2019) Olahraga hoki merupakan olahraga populer, Roberts et.al mengatakan "*Field Hoki is a sport that is growing in popularity worldwide, with subjects from 137 countries*" (Roberts et al., 2019) Hampir 137 negara di seluruh dunia menyukai olahraga hoki tersebut.

Hoki merupakan cabang olahraga permainan yang termasuk dalam cabang olahraga yang dipertandingkan pada ajang *multi-event* tertinggi di dunia dari mulai *Olimpiade, Asian Games, SEA Games*, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya termasuk juga pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Perkembangan olahraga hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada 5 tahun terakhir mengalami pasang surut dalam pencapaian prestasi. Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) Ke-19 pada tahun 2016 yang diselenggarakan di Jawa Barat dan Kejuaraan Nasional tahun 2018 tim hoki ruangan putri DKI Jakarta berhasil menjuarai kedua laga tersebut. Namun, terjadi penurunan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2021 di Papua, tim hoki ruangan putri DKI Jakarta hanya berhasil menempati peringkat 2 dan harus mengakui keunggulan tim Jawa Barat dengan skor telak 2-0.

Olahraga hoki sangat memungkinkan terjadinya *body contac* (bersinggungan tubuh) antar pemainnya. Olahraga yang menggunakan tongkat (*stick*) ini bisa saja membuat pemain lain terluka apabila pemain tersebut tidak

dapat menguasai teknik dalam bermain hoki *indoor*. Untuk itu sangatlah penting bagi setiap pemain dapat menguasai teknik dasar. Seperti diketahui dalam permainan hoki terdapat macam-macam teknik dasar mulai dari mengoper (*passing*), menembak ke gawang (*shooting*), memberhentikan (*stopping*), mendorong bola (*push*), memukul bola (*hit*), menggiring bola (*dribble*), dan lainnya, jika teknik tersebut tidak dikuasai dengan baik oleh seorang pemain dalam sebuah tim akan mempengaruhi kemenangan di setiap pertandingan. Agar disaat pertandingan seorang atlet bisa mengurangi kesalahan yang dibuat, maka dari itu pentingnya sebuah penguasaan teknik dasar untuk dimiliki oleh seorang pemain di setiap tim. Salah satu diantaranya adalah menembak ke gawang (*shooting*).

Teknik *shooting* merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh seorang pemain hoki *indoor*. Dengan keterampilan teknik *shooting* (menembak ke gawang) yang dimiliki oleh pemain, membuat jalannya meraih kemenangan dalam sebuah pertandingan menjadi lebih mudah, menciptakan peluang untuk mencetak gol. Sehingga dapat mempengaruhi hasil pertandingan. Melakukan *shooting* juga harus menguasai komponen fisik seperti, akurasi tembakan bola, koordinasi antara gerakan kaki dan juga penggunaan *stick*, serta power yang dihasilkan dari otot lengan, lalu ditambah lagi dengan keseimbangan tubuh dalam menembak agar mampu memposisikan diri sempurna. Dalam melakukan *shooting* setiap pemain harus berada di area *circle* pertahanan lawan agar jika bola masuk ke gawang dapat dinyatakan sah. Tembakan ke arah gawang (*shooting*) harus memiliki teknik dasar yang baik dan juga momentum dalam

melakukannya. Tidak jarang dalam sebuah pertandingan melakukan *shooting* menjadi hal yang sulit karena hilangnya momentum.

Menciptakan momentum untuk *shooting* sering kali menjadi kendala pemain karena sulitnya menembus area circle pertahanan lawan. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa goal dinyatakan sah apabila pemain melakukan *shooting* di area *circle*. Dengan demikian pemain harus bisa memanfaatkan setiap momentum untuk *shooting*. Faktor ini juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan dalam sebuah pertandingan hoki, dimana sebuah tim harus mengerti kapan menyerang dan juga bertahan. Peran strategi ini sepenuhnya dipegang oleh pelatih. Ada kalanya tim buntu tidak bisa mencetak gol maka pelatih harus mencari cara atau pun strategi lain agar bisa mencetak gol.

Keterampilan *shooting* dalam hoki dalam ruangan adalah bagian dari teknik dasar yang penting bagi semua atlet. Karena keterampilan menembak yang baik, seorang atlet hoki dalam ruangan dapat membantu berkontribusi dengan melakukan banyak upaya menembak ke gawang lawan untuk menciptakan peluang bagi tim untuk mencetak gol. Untuk mencapai suatu kemenangan diperlukan taktik dan strategi permainan, oleh karena itu diperlukan kemampuan teknik dasar yang baik (TRI ATMOJO & BULQINI, 2019). *Shooting* yang dilakukan oleh atlet hoki ruangan bukanlah hal yang mudah, karena di setiap gawang ada pemain yang bertugas khusus menjaga gawang yang memungkinkan memegang bola menggunakan tangannya. Untuk menciptakan peluang gol ke gawang lawan, seorang pemain hoki harus memiliki teknik menembak yang akurat agar bisa membidik gawang. Tanpa melakukan eksperimen menembak, permainan hoki

dalam ruangan tidak akan menarik, karena hanya gol tembak yang bisa tercipta dan dapat menentukan kemenangan dan kekalahan sebuah tim.

Bagi pemain depan atau biasa disebut dengan *striker* harus menguasai teknik dasar *shooting*, karena *shooting* merupakan sentuhan akhir atau *finishing* dari sebuah permainan atau permainan hoki itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, kegagalan tim dalam permainan atau pertandingan dikarenakan kurangnya sentuhan terakhir yang dilakukan oleh pemain.

Pada cabang olahraga hoki ruangan belum ada penelitian hingga saat ini yang menyelidiki tindakan utama dalam olahraga hoki ruangan. Selama ini lebih banyak dilakukan untuk menganalisis pengaruh latihan, teknik dasar bermain hoki tanpa melihat rangkaian gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir yang berhubungan dengan strategi bermain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Septianingrum & Rahayu, 2014) tentang Pengaruh Latihan *Flick* Bola Diam dan Latihan *Flick* Bola Bergerak terhadap Hasil Tembakan Hoki. Lalu penelitian dari (Entang Hermanu, 2011) perbedaan pengaruh hasil latihan *dribble* dan *shooting* dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada cabang olahraga hoki. (Vinson et al., 2013) tentang *Penalty corner routines in elite women's ruangan field Hoki: Prediction of outcomes based on tactical decisions*. (Morris-Binelli et al., 2020) *Psycho-perceptual-motor skills are deemed critical to save the penalty corner in international field hockey*. (Moon et al., 2018) *Analysis of the penalty corner attack strategy in international women's hockey: 2016 Champions Trophy and 2016 Olympic Games in Rio de Janeiro*. (Rangasamy et al., 2020) *Hockey activity recognition using pre-trained deep learning model*.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada cabang olahraga hoki ruangan yang menyangkut pada keterampilan *shooting*. Dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan menyangkut substansi yang meliputi analisis *shooting* tim hoki ruangan putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Jumlah keberhasilan dan kegagalan *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada PON XX Papua 2021.
2. Jumlah persentase tingkat keberhasilan dan kegagalan *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada PON XX Papua 2021
3. Perbandingan persentase keberhasilan dan kegagalan *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada PON XX Papua 2021.
4. Pengaruh jumlah persentase keberhasilan dan kegagalan *shooting* terhadap skor akhir pertandingan pada PON XX Papua 2021.
5. Keterampilan *shooting* yang sering digunakan tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada PON XX Papua 2021.
6. Area yang sering terjadi *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada PON XX Papua 2021.
7. Kriteria baik dan buruknya kemampuan *shooting* hoki.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien, maka peneliti membatasi penulisan ini mengenai “Analisis Keterampilan *Shooting* Tim Hoki *Indoor* Putri DKI Jakarta Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis area *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021?
2. Bagaimanakah analisis teknik *shooting* tim hoki *indoor* putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat, dan diharapkan :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih hoki secara umum dalam upaya mengetahui keberhasilan dan kegagalan *shooting* berdasarkan area dan teknik *shooting*.
2. Dapat dijadikan bahan acuan khususnya bagi pelatih serta pemain hoki untuk memilah dan memilih bahan latihan *shooting* yang berhasil pada setiap pertandingan.